

PENYULUHAN TUBERKULOSIS PADA ANAK DI POSYANDU CEMPAKA KECAMATAN NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani¹, Linda Septiani^{1*}

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi masalah kesehatan secara global. Indonesia menduduki peringkat kedua dengan beban TBC tertinggi setelah India pada tahun 2022. Kasus TBC anak mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2022. Di provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Selatan kecamatan Natar, jumlah kasus Kasus TB Anak Usia 0-14 menduduki peringkat pertama sebanyak 32 kasus. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan TB salah satunya adalah dengan memperhatikan faktor risiko TB yakni riwayat kontak dengan orang yang menderita TB. Riwayat kontak ini dapat meningkatkan risiko infeksi TB pada anak, jika anak tidak mendapatkan imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) atau tidak mendapatkan pengobatan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balita sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengobatan gizi buruk pada anak yang disebabkan salah satunya karena terinfeksi TB. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan kepada orang tua (ibu) balita untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang tuberkulosis pada anak di Posyandu Cempaka, Natar. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai tuberkulosis pada anak kepada Ibu balita di posyandu. Pada kegiatan ini peserta penyuluhan juga diberikan poster dan leaflet tentang pengenalan dini tuberkulosis pada anak mulai dari kasus, penyebab TB, Gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan para Ibu balita tentang tuberkulosis sebesar 84,4%. Oleh karena itu, penyuluhan yang berkelanjutan diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang tuberkulosis pada anak. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan prevalensi TB anak.

Kata kunci: penyuluhan, tuberkulosis anak, posyandu.

***Korespondensi:**

Linda Septiani
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
62-8976032441 | Email: linda.septiani@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui udara ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau meludah. Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan secara global. TBC ada di semua negara dan kelompok usia. Pada tahun 2022, TBC sebagai penyebab kematian nomor dua setelah COVID-19 (di atas HIV dan AIDS). Sebanyak 1,3 juta orang meninggal akibat TB dan diperkirakan 10,6 juta orang menderita tuberkulosis setiap tahun. ¹

Berdasarkan data *Global Tuberculosis Report* Tahun 2023 dilaporkan bahwa ada 8 negara yang berada di peringkat pertama hingga terakhir dalam hal jumlah kasus, dan menyumbang sekitar dua pertiga dari kasus global pada tahun 2022, yakni India, Indonesia, Cina, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Republik Demokratik Kongo. Sebanyak 1,25 juta anak-anak dan remaja muda (usia 0–14 tahun) terjangkit TBC pada tahun 2022, yang merupakan 12 persen dari beban TBC global. Sementara itu, kurang dari separuh anak-anak dan remaja muda penderita TBC terdiagnosis dan mulai menjalani pengobatan dan hanya sepertiga anak

kecil yang menerima pengobatan pencegahan TBC meskipun mereka memenuhi syarat. Tuberkulosis dapat dicegah dan disembuhkan. Penyakit TB biasanya diobati dengan antibiotik dan dapat berakibat fatal jika tidak diobati.²

Indonesia menjadi negara dengan beban TBC tertinggi kedua di dunia setelah India pada tahun 2022 yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 969.000. Kasus TBC anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, pada tahun 2021 terdapat 42.187 kasus kemudian pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 100.726 kasus, jadi mengalami kenaikan lebih dari 200 persen.²

Berdasarkan data *Case Detection Rate* (CDR kasus TBC paru di Provinsi Lampung terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 28%-54%.³ Pada tahun 2021 terdapat 17.810 jiwa yang terduga/suspek menderita penyakit TBC atau sebesar 83,1% di Kota Bandar Lampung.⁴ Penyebaran kasus baru TBC di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 yang tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Natar sebanyak 113 kasus.⁵ Data jumlah kasus TBC di kabupaten Lampung selatan tahun 2021 sebanyak 1.417, kasus tertinggi berasal dari kecamatan kalianda sebanyak 126, kecamatan Sidomulyo sebanyak 112, dan kecamatan Natar tertinggi ketiga sebanyak 83 kasus.⁶ Capaian jumlah orang terduga TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 sebanyak 15.515 orang (107,69%) khususnya di Kecamatan natar sebanyak 893 orang. Kemudian untuk jumlah Kasus TB Anak Usia 0-14 Tahun di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022, kecamatan Natar menduduki peringkat pertama yakni sebanyak 32 kasus.⁷

Berdasarkan hasil Penelitian Pebriyani, dkk. tahun 2019 melaporkan bahwa ada beberapa faktor yang terbukti berpengaruh terhadap kesembuhan TB adalah status gizi, kepatuhan berobat, komplikasi penyakit lain, pengetahuan dan sikap. Peningkatan pengetahuan responden diharapkan dilakukan kepada penderita TB dan masyarakat wilayah kerja Kecamatan Natar untuk aktif mengikuti penyuluhan maupun kegiatan kesehatan lainnya dalam rangka meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai penyakit Tuberkulosis. Tanpa adanya pengetahuan penyakit TB khususnya untuk penderita TB akan lebih sulit mencapai kesembuhan pengobatan TB.⁸

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan TB salah satunya adalah dengan memperhatikan faktor risiko TB. Salah satu faktor risiko TB pada anak adalah riwayat kontak dengan orang yang menderita TB. Riwayat kontak ini dapat terjadi melalui udara, air, atau kontak langsung. Riwayat kontak ini dapat meningkatkan risiko infeksi TB pada anak jika anak tidak mendapatkan imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) atau tidak mendapatkan pengobatan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balita sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengobatan gizi buruk pada anak-anak, salah satunya jika terinfeksi TB. Pemantauan pertumbuhan balita dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak-anak, seperti asupan makanan seimbang, aktivitas fisik, lingkungan hidup, dan akses ke layanan kesehatan.⁹

Penyuluhan kesehatan tentang TB pada anak adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait dengan pencegahan dan pengobatan TB pada anak-anak. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti leaflet, poster, video, atau seminar. Penyuluhan TB bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang gejala, penyebab, cara penularan, cara diagnosis, cara pengobatan, cara pencegahan komplikasi, dan cara dukungan bagi pasien TB pada anak-anak.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan Ibu balita mengenai tuberkulosis pada anak di Posyandu Cempaka.

METODE

Upaya untuk mempersiapkan penyuluhan dilakukan secara optimal. Berdasarkan data dan hasil observasi terdapat 1 kasus positif Tuberkulosis anak dilingkungan kerja posyandu cempaka, Natar. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang Tuberkulosis pada anak. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki anak usia < 17 Tahun di lingkungan kerja Posyandu Cempaka Natar, sehingga harapannya orang tua dapat mengetahui cara pencegahan, gejala, serta pengobatan Tuberkulosis pada anak.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan Ibu; 2) penyuluhan; 3) pemberian leaflet & poster; 4) evaluasi. Pengukuran pengetahuan Ibu dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan Ibu tentang Tuberkulosis anak pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan lembaran soal *pre test* mengenai tuberkulosis anak kepada orang tua (Ibu) balita yang hadir di posyandu. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada Ibu-Ibu yang hadir di posyandu Cempaka, Natar. Penyuluhan yang diberikan mencakup: Tuberkulosis pada anak dari penyebab TBC, gejala, cara penularan, pencegahan dan pengobatan. Kegiatan pemberian poster dan leaflet diberikan kepada Ibu-Ibu yang hadir di posyandu Cempaka. Poster dan leaflet tersebut berisi tentang tuberkulosis pada anak mulai dari kasus, penyebab TB, Gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan. Pemberian poster & leaflet diberikan saat penyuluhan bertujuan agar responden dapat mengetahui, membaca dan memahami tuberkulosis pada anak.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini yakni melakukan *feedback* (diskusi dan tanya jawab) dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya dilakukan evaluasi akhir berupa *post test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Jika Skor nilai *post-test* lebih tinggi maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu posyandu Cempaka, Natar. Evaluasi tersebut untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2023 pukul 09.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 19 orang yang terdiri dari 1 Bidan Desa, 5 kader posyandu dan 13 orang tua (Ibu) balita posyandu Cempaka, Natar. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari pengukuran pengetahuan, penyuluhan, pemberian poster dan leaflet tentang tuberkulosis anak. Poster dan leaflet yang diberikan dapat dilihat pada Gambar 1.

Pelaksanaan *Pre test* dilakukan sebelum Kegiatan Penyuluhan dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden sebelum menerima materi penyuluhan. Setelah *pre test* selesai, selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai Tuberkulosis pada anak dari penyebab TBC, gejala, cara penularan, pencegahan dan pengobatan. Pemberian materi dengan metode ceramah dan juga peragaan materi atau *role play*. Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.

Setelah sesi penjelasan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi *feedback* dan tanya jawab peserta. Selama pelaksanaan, Ibu-ibu dan Kader Posyandu Cempaka menyimak materi dengan baik.



Gambar 1. Poster (a) dan leaflet (b) penyuluhan Tuberkulosis pada Anak.

Pada akhir diskusi dilakukan *post-test* dengan soal yang sama sebelumnya untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan kemudian dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum penyuluhan. Pelaksanaan *pre test* dan *post test* beserta hasilnya di sajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tuberkulosis pada.

Data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa 49,2% pertanyaan berhasil dijawab dengan benar oleh responden. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, hasil *post test* sebesar 90,8 % pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar. Berdasarkan grafik di atas, dapat ditunjukkan bahwa ada peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan responden sebesar 84,4% setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tuberkulosis pada anak.



Gambar 3. Hasil *pre test* dan *post test*

Selain ditunjukkan dalam grafik di atas, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari responden. Kegiatan ini juga berdampak positif bagi warga masyarakat. Sebelum mengikuti penyuluhan ini responden masih belum paham mengenai tuberkulosis anak, setelah mengikuti kegiatan ini, responden menjadi lebih paham yang dibuktikan dengan hasil peningkatan pengetahuan yang signifikan. Kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat diberikan secara berkelanjutan agar pengetahuan kepada masyarakat terutama Ibu balita paham mengenai tuberkulosis pada anak dari mulai pencegahan dan meningkatkan kewaspadaan Ibu terhadap penyebaran tuberkulosis pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dengan dilakukannya penyuluhan tuberkulosis pada anak dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenali tuberkulosis secara dini dapat meningkat. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan prevalensi TB anak atau tidak memperburuk keadaan TB pada penderita di Kecamatan Natar khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Tuberculosis. Geneva: 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>. Diakses Tanggal 1 Mei 2024
2. Global tuberculosis report 2023. Geneva: World Health Organization; 2023(<https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023>)
3. Dinas Kota Bandar Lampung. Situasi TBC Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung: 2022. P2P Dinas Kesehatan Kota.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2020. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
5. Dinas Kesehatan Lampung Selatan. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2016.Lampung Selatan
6. Dinas Kesehatan Lampung Selatan. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2020. 2020. Lampung Selatan

7. Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2022. Lampung Selatan
8. Pebriyani U, Kurniati M, Hasbie N. Faktor Penderita Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Penyakit Tuberculosis (TBC) Paru di Wilayah Kerja di Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2019 Dec 28;6(1):29-37.
9. Mardiaty. Gambaran Status Gizi Pada Pasien Tuberculosis Paru (TB Paru) Usia 0-5 Tahun yang Menjalani Rawat Jalan di Poli Anak RSUD Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2022. *Jurnal Medika Nusantara*. 2023;1(3):165-173.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Petunjuk Teknis Pengendalian TB Anak.